

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN PADA MATA KULIAH STUDI ARSIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Khoirun Nikmah

khoirun.nikmah@iainponorogo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: January 20, 2023
Accepted: February 03, 2023
Published: March 10, 2023

Keywords:

Learning Methods; Field
Observations; Critical Thinking

ABSTRACT

Lecturer-centered learning in tertiary institutions is no longer attractive, and does not give students space to think critically. For this reason, in the archives study course, students are given direct observation assignments to government institutions so they can see firsthand how good archive management is. With this observational learning method, students are expected to know the importance of archives in a country in general and institutions in particular. This study aims to analyze how the application of field observation learning methods in archival studies courses can improve students' critical thinking skills. This study uses a qualitative approach. The data collection carried out in this study was by interview, observation, and documentation. The purpose of the observation was to government agencies in Ponorogo Regency, including the Archives and Documentation Service, the Population and Civil Registry Service (Dukcapil), the Communication and Information Service (Kominfo), the Social Service, and the Ponorogo Regency Tax Service. The results showed that students were more critical in discussing lectures in class after conducting observational studies at government institutions in the archives section. Many problems and experiences during observation were discussed during lectures.

ABSTRAK

Pembelajaran yang berpusat pada dosen di perguruan tinggi sudah tidak menarik, dan kurang memberikan ruang mahasiswa untuk berpikir kritis. Untuk itu pada mata kuliah studi arsip, mahasiswa diberikan tugas observasi langsung ke lembaga pemerintahan agar dapat melihat langsung bagaimana pengelolaan arsip yang baik. Dengan metode pembelajaran observasi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui arti penting arsip di suatu negara pada umumnya dan lembaga pada khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah studi arsip dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan observasi ke lembaga pemerintah di

Kabupaten Ponorogo, antara lain Dinas Kearsipan Dan Dokumentasi, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil), Dinas Komunikasi Dan Informasi (Kominfo), Dinas Sosial, dan Dinas Perpajakan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa lebih kritis dalam berdiskusi saat perkuliahan di kelas setelah melakukan studi observasi ke lembaga pemerintah bagian kearsipan. Banyak permasalahan dan pengalaman saat observasi didiskusikan di saat perkuliahan.

Corresponding Author:

Khoirun Nikmah

khoirun.nikmah@iainponorogo.ac.id

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan harus selalu diperbaiki untuk menjadikan bangsa yang lebih baik. Suksesnya pendidikan akan mempengaruhi kualitas bangsa itu sendiri. Pendidikan harus selalu berinovasi mengikuti zaman yang sudah berkembang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang yakni yang dapat mengembangkan potensi mahasiswa sehingga dapat memecahkan masalah dalam menjalani kehidupan (Sari et al., 2020; Sitorus & Lasso, 2021; Zulfikar & Dewi, 2021).

Pada umumnya di perguruan tinggi proses belajar mengajar masih berpusat pada dosen. Dosen mengajar secara klasikal yang dituangkan melalui bahan ajar sesuai dengan silabus (Hidayat, 2002). Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan merupakan kunci keberhasilan pembelajaran ini. Kelemahannya, mahasiswa tidak banyak diberikan kesempatan mandiri untuk belajar, pasif dalam mengambil keputusan sendiri, dan kurang adanya rasa tanggung jawab. Padahal belajar di perguruan tinggi mencetak generasi bangsa yang inovatif, aktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Widiara, 2018). Jika pembelajaran di perguruan tinggi seperti ini, maka kualitas pendidikan suatu bangsa tidak cepat berkembang.

Menyikapi peristiwa di atas, dosen harus menggunakan pembelajaran yang lebih adaptif seperti model pembelajaran observasi. Pembelajaran ini menggunakan metode belajar konstruktivisme. Pembelajaran ini membentuk mental dan karakter mahasiswa lebih mandiri dan bertanggung jawab. Larasati (2017) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme sesuai dengan pembelajaran observasi lapangan yang menuntut keaktifan mahasiswa. Syahroni (2020) mengemukakan bahwa perguruan tinggi sebagai sumber pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Untuk itu, agar perguruan tinggi dapat mengikuti perkembangan zaman, inovasi kurikulum sangat diperlukan. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran dengan studi observasi.

Mata kuliah studi arsip diberikan pada mahasiswa dengan bobot 3 sks. Dengan demikian mata kuliah ini membutuhkan banyak sekali pengalaman di lapangan, bukan hanya teoritis saja. Mahasiswa harus mengetahui secara langsung pengelolaan arsip arsip dinamis, arsip statis, dan penyusutan arsip, klasifikasi arsip. Pembelajaran studi arsip mengembangkan ketrampilan mahasiswa dalam berfikir kritis terkait pengelolaan arsip.

Pembelajaran di perguruan tinggi idealnya berpusat pada mahasiswa, mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran (Joesyiana, 2018). Nazilah (2018) mengemukakan bahwa observasi merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa diperoleh dari menemukan sendiri fakta-fakta yang ada

dilapangan. Pada kenyataannya pembelajaran saat ini mahasiswa hanya dijejali berupa teori tanpa mengetahui bagaimana proses dalam pengelolaan arsip baik arsip dinamis maupun arsip statis. Proses pembelajaran hanya berpusat pada dosen dan bersifat klasikal. Pembelajaran seperti ini kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis kurang digali. (Nuryanti et al., n.d.). Dengan menerapkan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah studi arsip, diharapkan aktivitas pembelajaran lebih tersampaikan dengan baik. Model pembelajaran ini meningkatkan berpikir kritis mahasiswa sehingga pemahaman ilmu yang didapat bisa meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran observasi lapangan mahasiswa Program studi Tadris IPS IAIN Ponorogo. Metode pembelajaran observasi dilakukan ketika mahasiswa mendapat mata kuliah studi arsip pada semester 3. Melalui observasi lapangan ke lembaga arsip di Kabupaten Ponorogo diharapkan mahasiswa mendapat pengetahuan yang lebih mendalam bagi pengembangan kearsipan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Objek adalah mahasiswa jurusan Tadris IPS IAIN Ponorogo yang mendapat mata kuliah studi arsip. Mahasiswa melakukan observasi dan melakukan pengamatan mengenai pengelolaan arsip di lembaga pemerintahan di kab Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung di lapangan (Joesyiana, 2018a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi lapangan merupakan studi luar ruangan bertujuan memperoleh data secara langsung di lapangan. Observasi lapangan dilakukan sehingga mendapat hasil yang lebih akurat (Ahmad & Laha, 2020). Pembelajaran studi observasi lapangan mengajak mahasiswa Tadris IPS untuk melakukan pengamatan langsung ke lembaga pemerintah di kab Ponorogo tentang pengelolaan arsip di lembaga pemerintahan. Dari observasi langsung ini mahasiswa dapat secara mendalam mengetahui arti penting arsip di suatu lembaga pemerintahan.

Arsip sendiri merupakan suatu dokumen kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi. Arsip sendiri merupakan kumpulan naskah, baik dalam bentuk tertulis/bergambar maupun dalam bentuk suara (rekaman)(Sibali, 2010). Arsip menyimpan informasi penting dalam berbagai suatu peristiwa (Rifauddin, 2016). Dengan observasi lapangan mahasiswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan arsiparis yang bertugas mengelola arsip secara langsung. Hal ini disebabkan mahasiswa dapat melihat pengelolaan arsip secara langsung, sehingga memunculkan sikap kritis dalam diri mahasiswa.

Observasi lapangan dalam mata kuliah studi arsip ini mahasiswa dapat membuktikan teori yang telah diberikan saat perkuliahan. Menurut mahasiswa, observasi ini sangat menyenangkan karena mahasiswa melihat langsung pengelolaan arsip baik dinamis maupun statis, penyusutan dan kodifikasi arsip, mahasiswa juga langsung bisa mengamati proses

pengelolaan arsip di lembaga pemerintahan Kab Ponorogo. Mahasiswa tidak hanya membayangkan teori namun melihat langsung di lembaga pemerintah bagian pengelolaan arsip. Dari pengumpulan data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih senang belajar dan menambah pengalaman lewat obseravsi, mahasiswa mendapat pengalaman baru, mengetahui pentingnya arsip.

Setelah mahasiswa melakukan observasi, pada pertemuan ke tujuh mereka memaparkan hasil melalui presentasi berkelompok. Presentasi yang dipaparkan mahasiswa sangat bagus, dan diskusi berjalan dengan baik. Hasil dari diskusi menunjukkan pola pikir mahasiswa sudah sangat kritis terkait pengelolaan arsip. Dalam presentasi mahasiswa memaparkan bagaimana pengelolaan arsip dengan baik.

Suatu lembaga pemerintahan bagian arsip, memiliki tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip baik dinamis maupun statis. Arsip dinamis merupakan arsip yang masih dipakai dalam kegiatan sehari-hari(Wardah, 2016). Dilihat kegunaannya, arsip dinamis dibedakan menjadi dua, yakni arsip dinamis aktif dan arsip dinamis inaktif. Arsip dinamis aktif yaitu arsip dinamis frekuensi penggunaannya masih sering dipakai. Jika penggunaan arsip kurang dari sepuluh tahun maka arsip tersebut termasuk arsip inaktif (Laili, 2014; Wijaya et al., 2018). Tujuan observasi di lembaga pemerintah Kabupaten Ponorogo bagian arsip. Lembaga pemerintahan antara lain di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo, Kantor Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Ponorogo, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL), Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ponorogo.

Hasil observasi pengelolaan arsip di Dukcapil yakni perawatan maupun penyimpanan arsip mereka membuat tempat yang tidak terlalu lembab dan kipas serta lampu 24 jam mereka nyalakan, untuk merawat arsip agar tidak rusak maupun dimakan oleh rayap. Perawatan arsip di Dukcapil ini membutuhkan tenaga yang optimal, karena mereka harus tahu materi dan teori yang terdapat di arsip bahkan ilmu yang optimal untuk ketelitian agar arsip aman dan rapi. Retensi Arsip di Dukcapil Ponorogo Bahwa penyusutan arsip di Kantor DUKCAPIL Kabupaten Ponorogo dilakukan dengan cara pemindahan dan pemusnahan. Arsip yang telah habis masa retensinya dalam jangka selama kurang lebih tiga tahun akan dipindahkan ke gudang arsip yang kemudian dilakukan pemusnahan dengan cara pembakaran dan pencacahan arsip.



Gambar 1 : Pengelolaan arsip di Dukcapil Kab Ponorogo

Hasil observasi di Dinas Arsip dan Dokumentsasi Kabupaten Ponorogo meliputi

Perawatan Arsip antara lain: a.) arsip dibersihkan secara rutin dan berkala, b.) arsip dihilangkan dari noda dan bercak, c.) jika arsip terkena air, hal yang dilakukan untuk mengeringkan arsip hanya di angin-anginkan, Arsip yang terkena air tidak boleh dijemur di bawah terik matahari karena akan mengakibatkan Arsip mengalami kerusakan, d.) Pemutihan kertas yang sudah berubah warna, e.) arsip dilindungi dengan pelindung tertentu untuk menghindari kerusakan yang bersifat fisik, d.) arsip dilaminasi dengan dua bahan penguat agar tidak berjamur, f.) arsip dialih media dengan cara discan.

Dalam penyusutan arsip, Kantor Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Ponorogo, telah melakukan penyusutan terhadap arsip-arsip yang sudah tidak digunakan lagi dengan cara dimusnahkan. Tujuannya yaitu untuk mengurangi penumpukan Arsip dan penghematan tempat atau ruang. Adapun syarat-syarat pemusnahan Arsip yang sudah tidak di gunakan, yaitu : 1.) Disepakati oleh instansi terkait. 2.) Adanya berita acara. 3.) Disaksikan oleh berbagai pihak. 4.) Dalam kepentingan tertentu Kemudian cara-cara memusnahkan Arsip dengan 1) Dibakar. Arsip yang sudah tidak di gunakan lagi dibakar sesuai prosedur, yaitu telah disepakati oleh semua pihak. Prinsip pembakaran Arsip yaitu harus hilang fisik beserta informasinya. 2.) Dicacah Arsip dihancurkan dengan mesin penghancur kertas.



Gambar 2: Pengelolaan Arsip di Dinas Arsip dan Dokumentasi Kab Ponorogo

Hasil observasi mahasiswa di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo, tidak mendapat hasil yang maksimal. Mahasiswa tidak dapat bertemu langsung untuk wawancara, tetapi hanya datang memberikan daftar pertanyaan kemudian dijawab keesokan harinya. Namun begitu hasil dari observasi pengelolaan arsip di Dinas sosial antara lain belum dilakukan penyusutan arsip, kemudian pengelolaan arsip kurang maksimal. Hasil observasi ke Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik (KOMINFO) Kabupaten Ponorogo antara lain arsip terdiri dari arsip bias dan arsip rahasia. Pengamanan arsip tergantung seberapa rahasia arsip tersebut. Semakin tinggi informasinya semakin ketat pula dalam pengaturan aksesnya. Setiap pegawai di Dinas Komunikasi, informatika dan statistic hanya dapat mengakses arsip yang berada pada tanggung jawab tugas dan kewenangannya.

Mahasiswa melakukan observasi di Dinas Perpajakan Kabupaten Ponorogi. Data-data yang ada di Dinas Perpajakan ini sebagian besar adalah data penting yang menyangkut pembayaran wajib pajak. Dalam kurun waktu yang lama pun keterangan atau data mengenai hal tersebut masih akan di gunakan baik bagi pembayar pajak maupun pihak yang mengelola. Di Dinas Perpajakan Kabupaten Ponorogo ini dalam pengelolaan arsipnya masih di *handle* oleh setiap masing-masing bidang dan belum dijadikan satu. Sehingga per-bidang mempunyai

ruang masing-masing pula. Pemeriksaan terhadap arsip-arsip terdahulu pun juga sudah pernah dilakukan. Hasilnya meskipun dapat ditemukan arsip yang dicari, namun memerlukan waktu lama dalam menemukannya. Perpajakan ini harus benar-benar teliti, mengingat data yang diolah sangat fatal apabila terdapat kesalahan didalamnya.



Gambar 3: Mahasiswa saat melakukan observasi ke Dinas Perpajakan Kabupaten Ponorogo

Hasil yang diperoleh dari observasi di Dinas Perpajakan Kabupaten Ponorogo ini adalah pengelolaan arsip belum maksimal, karena tempatnya yang kecil dan terbatas. Disisi lain arsip yang dihasilkan atau dikelola sangat banyak. Hal tersebut membuat beberapa tempat atau bangunan lain yang termasuk dalam aset negara, digunakan untuk menampung atau menyimpan arsip yang banyak itu. Dalam tempat yang kecil tersebut, arsip hanya ditumpuk. Bahkan jika bangunan lain tadi yang menjadi aset Negara tidak digunakan untuk menyimpan arsip tersebut, maka satu tempat yang ada di kantor perpajakan itu akan penuh dan tinggi oleh beberapa tumpukan arsip yang sudah lama. Meskipun arsipnya sudah dikelompokkan per 10 tahun, namun dalam pengelompokannya pun juga belum maksimal. Bahkan terdapat arsip yang hampir 25 tahun juga belum dikelola dengan baik. Arsip-Arsip yang masih digunakan atau tergolong penting, di simpan di lemari kaca dan juga brankas. Sehingga arsip ini tersusun atau tertata dengan baik. Nampak dari luar pun terlihat di tata dan dikelompokkan sesuai jenis ataupun tingkat kepentingan arsip tersebut. Hal inilah yang kemudian diharapkan agar arsip yang ditumpuk tadi dapat dikelola seperti arsip yang masih di gunakan. Meskipun membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih. Dengan hal itu maka akan memudahkan dalam mencari arsip yang ingin di cari terhadap arsip-arsip terdahulu.

Banyak manfaat yang didapat bagi mahasiswa dari observasi lapangan. Paisleyjee dkk memaparkan manfaat pembelajaran observasi lapangan antara lain 1) mahasiswa lebih aktif saat kegiatan observasi di lapangan; 2) mahasiswa lebih mengetahui kondisi dan pengelolaan arsip di suatu lembaga pemerintahan kab Ponorogo; 3) Melalui observasi lapangan mahasiswa dapat mengenal lingkungan pekerjaan arsiparis lebih mendalam. Pemahaman yang baik terkait ruang lingkup pekerjaan arsiparis dalam mengarsipkan, merawat, dan mengelola arsipakan menjadi minat mahasiswa dalam pembelajaran meningkat. Observasi lapangan dalam pelaksanaannya juga tidak luput dari kekurangan. Peneliti mendapati kekurangan tersebut saat pelaksanaan di kelas dan di lapangan. Kekurangan tersebut, yakni dosen sulit mengontrol mahasiswa yang tidak ikut berperan aktif saat pelaksanaan di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran observasi metode belajar konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang membentuk mental dan karakter mahasiswa lebih mandiri dan bertanggung jawab, sehingga lewat strategi pembelajaran observasi lapangan dapat menambah pengetahuan, wawasan begitu juga dengan pengalaman mahasiswa. Adapun penerapan observasi lapangan sangat membantu mahasiswa untuk belajar memahami pengelolaan arsip secara langsung di lembaga pemerintahan Kab Ponorogo. Tujuan observasi di lembaga pemerintah Kabupaten Ponorogo bagian arsip. Lembaga pemerintahan antara lain di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo, Kantor Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Ponorogo, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL), Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ponorogo. Dengan penerapan observasi lapangan mahasiswa lebih kritis dalam diskusi saat memaparkan hasil dari observasi yang mereka lakukan. Dalam presentasi, mahasiswa memaparkan bagaimana pengelolaan arsip dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology IISIP YAPIS Biak). *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Hidayat, S. (2002). Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *ALQALAM*, 19(93), 109. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>
- Joesyiana, K. (2018a). *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional*. 6(2).
- Laili, M. (2014). *Pengelolaan Arsip Dinamis Pada Kantor Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Semarang*.
- Larasati, D. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Autentik*, 1(1), 1–10.
- Mulyadi,. (2016). *Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi*. Rajawali Pers.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *At-Taqaddum*.
- Nazliah, R. (2018). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dengan Model Pembelajaran Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kualuh Selatan. *JURNAL BIOLOKUS* Vol: 1 No. 2 Juli – Desember 2018. DOI:<http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.348>
- Paisley, K., Furman, N., Sibthorp, J., Gookin, J. (2008). Student Learning in Outdoor Education: A Case Study from the National Outdoor Leadership School. *Journal of Experiential Education*. 30. 201-222.
- Rifauddin, M. (2016). *Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi*. 4(2).
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *JURNAL MAPPESONA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i2.830>
- Sibali, H. M. N. Dg. (2010). Penerapan Sistem Kearsipan Pada Kantor Arsip Daerah Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Eksis*, Vol.6 No.2, 1440–1605.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>
- Syahroni, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat Metode Pembelajaran Observasi Lapangan ada Mata Kuliah Profesi Kependidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 417–424. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3253>
- Wardah, M. (2016). *Pengelolaan Arsip Dinamis*. LIBRIA, Vol 8, No 1.
- Widiara, I. K. (2018). *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. 2.

- Wijaya, R. A., Wiyono, B. B., & Bafadal, I. (2018). PENGELOLAAN KEARSIPAN. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 231–237. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p231>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>